

Article History: Received: 12 November 2025, Revision: 10 December 2025, Accepted: 30 December 2025, Available Online: 1 April 2026.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v10i2.5895>

Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Pemanfaatan *FinTech* sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Barat

Bobi Rachman^{1*}, Fertika Puspita Dewi², Laela Susanto³

^{1*} Program Studi Kewirausahaan, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: bobirachman2209@gmail.com^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pemanfaatan teknologi finansial (*FinTech*) sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan inovasi digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksploratori. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Provinsi Jawa Barat dengan sampel sebanyak 400 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, ditunjukkan oleh nilai R² sebesar 0,582. Artinya, 58,2% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan pemanfaatan *FinTech*, sementara 41,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Selain itu, pemanfaatan *FinTech* juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan memoderasi hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan. Semakin optimal pemanfaatan *FinTech*, semakin kuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara edukasi keuangan dan adopsi teknologi digital dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM di Java Barat.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital; *FinTech*; Kinerja Keuangan; UMKM; Jawa Barat.

Abstract. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with the utilization of Financial Technology (*FinTech*) as a moderating variable. The research is grounded in the importance of MSME actors' ability to manage finances effectively and utilize digital innovation to enhance business competitiveness and sustainability in the digital economy era. A quantitative explanatory approach was employed, involving MSME owners in West Java Province as the study population, with a sample of 400 respondents determined using the Slovin formula at a 5% margin of error. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial performance, as indicated by an R² value of 0.582. This means that 58.2% of the variation in financial performance is explained by financial literacy and *FinTech* utilization, while the remaining 41.8% is influenced by other factors outside the model. Moreover, *FinTech* utilization also has a positive effect on financial performance and moderates the relationship between financial literacy and financial performance. Higher *FinTech* adoption strengthens the influence of financial literacy on MSME performance. These findings highlight the importance of synergy between financial education and digital technology adoption in promoting financial inclusion and supporting MSME growth in West Java.

Keywords: Digital Financial Literacy; *FinTech*; Financial Performance; MSMEs; West Java.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan nilai tambah di tingkat lokal, serta memperluas partisipasi ekonomi masyarakat. Data resmi menunjukkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan tenaga kerja sangat signifikan, dengan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu pusat aktivitas UMKM terbesar di Indonesia (BPS; Kementerian Koperasi dan UKM). Berbagai studi mengidentifikasi kendala utama yang membatasi produktivitas dan kesinambungan UMKM, antara lain rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan, akses pembiayaan formal yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terkait aspek keuangan. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (FinTech) membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat arus kas, memperluas jangkauan pasar, dan menyediakan alternatif pembiayaan (Gomber *et al.*, 2017).

Layanan FinTech yang meliputi pembayaran digital, e-wallet, peer-to-peer lending, invoice financing, serta aplikasi pembukuan berbasis cloud, menawarkan kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi ini sangat bergantung pada kapasitas pelaku usaha, khususnya dalam hal literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk memahami produk keuangan, merencanakan keuangan, mengatur anggaran, mengelola utang, serta menilai risiko investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan hasil keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014). Di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki jutaan UMKM (BPS Jawa Barat), adopsi FinTech mengalami peningkatan signifikan, namun distribusinya masih menunjukkan variasi antar wilayah dan sektor usaha. Sebagian besar UMKM telah mengadopsi pembayaran digital seperti QRIS

dan e-wallet, tetapi penggunaan FinTech untuk pembiayaan, pembukuan digital, dan pengelolaan arus kas masih belum merata. Selain itu, tingkat literasi keuangan digital, yaitu kemampuan memahami dan mengoperasikan produk keuangan berbasis teknologi, juga belum tersebar secara merata. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan untuk menelaah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sekaligus menguji peran pemanfaatan FinTech sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan empiris dengan menguji model hubungan antara literasi keuangan, kinerja keuangan UMKM, dan pemanfaatan FinTech sebagai variabel moderasi dalam konteks UMKM di Jawa Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan, seperti pengembangan pelatihan literasi keuangan digital dan desain produk FinTech yang sesuai kebutuhan UMKM, sekaligus memperkaya kajian akademik terkait integrasi literasi keuangan dan digitalisasi dalam sektor UMKM.

Tinjauan Literatur

Literasi keuangan digital (*Digital Financial Literacy/DFL*) mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu atau pelaku usaha memahami, menggunakan, serta mengelola layanan keuangan berbasis digital secara aman dan efektif. Aspek ini meliputi pemahaman produk keuangan digital, operasional aplikasi pembayaran, kesadaran terhadap risiko keamanan siber, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan melalui platform digital. OECD/INFE telah mengembangkan definisi dan instrumen pengukuran *DFL* yang menjadi acuan internasional dalam survei dan kebijakan (OECD/INFE *Survey Instrument to Measure Digital Financial Literacy*, 2025). FinTech merujuk pada layanan keuangan yang dikembangkan dengan teknologi digital, seperti pembayaran elektronik, *peer-to-peer lending*, *e-wallet*, digital invoicing, dan aplikasi pembukuan berbasis cloud. Pemanfaatan FinTech oleh UMKM diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, jenis layanan yang dimanfaatkan, serta tujuan penggunaannya dalam aktivitas bisnis sehari-hari, termasuk transaksi, pembiayaan,

pencatatan, dan pengelolaan arus kas. Studi di Indonesia menempatkan *FinTech* sebagai faktor penting dalam mempercepat adopsi teknologi dan memperluas akses keuangan bagi UMKM, dengan berbagai faktor pendorong dan kendala yang perlu diperhatikan (Nugraha *et al.*, 2022). Kinerja keuangan UMKM biasanya diukur melalui indikator kuantitatif seperti pertumbuhan pendapatan atau penjualan, margin laba, arus kas, profitabilitas (misalnya *ROA*), dan rasio likuiditas. Dalam konteks penelitian UMKM, ukuran kinerja juga dapat melibatkan rasio sederhana dan aspek non-keuangan seperti ketahanan bisnis. Berbagai penelitian empiris menempatkan kinerja keuangan sebagai hasil utama dari peningkatan literasi dan adopsi teknologi (Kumar *et al.*, 2025). Indikator utama dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Literasi Keuangan Digital: pengetahuan produk digital, kemampuan operasional aplikasi, kesadaran risiko keamanan, dan sikap terhadap layanan digital (OECD/INFE, 2025).
- 2) Pemanfaatan *FinTech*: frekuensi penggunaan, jenis layanan (pembayaran, pembiayaan, pencatatan), serta tujuan pemanfaatan (Nugraha *et al.*, 2022).
- 3) Kinerja Keuangan UMKM: pertumbuhan penjualan, margin laba, arus kas, dan *ROI/ROA* sederhana (Nugraha *et al.*, 2022).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris, hipotesis berikut diajukan:

- 1) H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat.
- 2) H2: Pemanfaatan *FinTech* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat, sehingga memperkuat hubungan tersebut.

Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* diterapkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan digital dan pemanfaatan *FinTech*, terhadap variabel

dependen, yakni kinerja keuangan UMKM. Desain penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena bertujuan menjelaskan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain secara langsung maupun tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Jawa Barat yang telah menggunakan atau mengenal layanan *Financial Technology* (*FinTech*), baik dalam bentuk pembayaran digital, pembiayaan daring (*peer-to-peer lending*), maupun investasi digital. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat (2024), terdapat lebih dari 4,8 juta unit UMKM aktif di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) UMKM yang beroperasi minimal selama dua tahun di wilayah Jawa Barat.
- 2) UMKM yang telah menggunakan layanan *FinTech*, minimal melakukan transaksi pembayaran digital melalui *QRIS*.
- 3) Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$N = 4.800.000$$

$$e=5\%$$

$$e^2 = (0.05)^2 = 0.0025$$

$$4,800,000 \times 0.0025 = 12,000$$

$$1+12,000 = 12,001$$

$$n = \frac{4.800.000}{12,001} = 399,9667$$

Dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5% dan populasi (*N*) sebanyak 4.800.000, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 399,96 atau dibulatkan menjadi 400 responden. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

- 1) Data Primer diperoleh melalui kuesioner daring (*online*) dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM di Jawa Barat. Karena keterbatasan waktu, pengumpulan data difokuskan pada wilayah-wilayah tertentu yang dianggap representatif untuk Provinsi Jawa Barat.

- 2) Data Sekunder diperoleh dari literatur akademik, laporan pemerintah, publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*), serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Instrumen utama berupa kuesioner tertutup dengan skala *Likert* 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Google Form*, dengan dukungan asosiasi UMKM daerah. Pengumpulan data berlangsung selama satu bulan.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Variabel	Deskripsi	Pelaku UMKM
Gender	Male	169
	Female	231
	17-25	103
	26-30	68
	31-45	156
	>45	73
Usia	<High school	75
	High school	157
	Bachelor/Diploma	159
	Post graduate	9
Pendidikan	2 years	157
	> 2 years	243
Lama Menjadi Pelaku UMKM		

- 2) Wawancara Singkat (*Supporting Data*)
Dilakukan secara *purposive* kepada 5–10 pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran kontekstual terkait literasi keuangan digital dan pemanfaatan *FinTech*.
3) Dokumentasi dan Studi Literatur
Meliputi pengumpulan data sekunder dari laporan resmi seperti Bank Indonesia (*BI*), Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*), Badan Pusat Statistik (*BPS*), Kementerian Koperasi dan UKM (*Kemenkop UKM*), serta jurnal penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020–2025.

Operasional Variabel

Variabel Penelitian

- 1) Variabel Independen (*X1*): Literasi Keuangan Digital (*Digital Financial Literacy/DFL*)
- 2) Variabel Moderasi (*Z*): Pemanfaatan *FinTech* (*Financial Technology/FIN*)
- 3) Variabel Dependen (*Y*): Kinerja Keuangan UMKM (*Financial Performance/FP*)

Table 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Digital (<i>X</i>)	Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis digital secara efektif dan aman.	1. Pengetahuan digital tentang layanan keuangan 2. Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital 3. Kesadaran terhadap keamanan transaksi 4. Kemampuan mengambil keputusan keuangan digital	Likert 1–5
Pemanfaatan <i>FinTech</i> (<i>Z</i>)	Tingkat penggunaan layanan keuangan digital	1. Frekuensi penggunaan <i>FinTech</i>	Likert 1–5

	oleh	2. Jenis layanan FinTech	
	MKM dalam kegiatan operasional bisnis.	<p>yang digunakan (pembayaran, pinjaman, investasi)</p> <p>3. Persepsi kemudahan dan kecepatan layanan</p> <p>4. Persepsi manfaat terhadap pengelolaan keuangan</p>	
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Tingkat keberhasilan keuangan UMKM dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan berdasarkan aspek profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi.	<p>1. Pertumbuhan pendapatan</p> <p>2. Efisiensi biaya operasional</p> <p>3. Kemampuan mengelola arus kas</p> <p>4. Peningkatan laba bersih</p>	Likert 1–5

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Konvergen

Indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* $\geq 0,7$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,5$.

2) Uji Validitas Diskriminan

Menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*.

3) Uji Reliabilitas

Menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ dan *Composite Reliability* $\geq 0,7$.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

- 1) *Koefisien Determinasi (R²)* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) dan moderasi (Z) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) *Uji Signifikansi Jalur (Path Coefficient)* dengan kriteria nilai *p-value* $< 0,05$.
- 3) *Uji Predictive Relevance (Q²)* untuk menilai kemampuan prediksi model.

Uji Efek Moderasi

Efek moderasi *FinTech* diuji melalui interaksi antara variabel literasi keuangan (X) dan *FinTech* (Z) dengan model berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (XZ) + \varepsilon$$

Keterangan:

β_1 = pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

β_2 = pengaruh langsung FinTech terhadap kinerja keuangan

β_3 = pengaruh interaksi X×Z sebagai efek moderasi

Kriteria interpretasi:

- 1) Jika β_3 signifikan ($p < 0,05$), maka FinTech memoderasi hubungan X terhadap Y.
- 2) Jika β_3 positif, berarti FinTech memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

- 1) H1: Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)
Diterima jika $p < 0,05$ dan $\beta > 0$
- 2) H2: Pemanfaatan FinTech (Z) memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X) dan Kinerja Keuangan (Y) Diterima jika β_3 signifikan ($p < 0,05$)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Instrumen dianggap valid apabila nilai *Outer Loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$.

Table 3. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	5	0,72–0,88	0,65	Valid
Pemanfaatan FinTech (Z)	5	0,74–0,87	0,63	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	5	0,76–0,91	0,68	Valid

Semua indikator menunjukkan nilai $>0,70$ dan AVE $>0,50$, artinya konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Uji Reliabilitas Uji

reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$.

Table 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0.88	0.91	Reliabel
Pemanfaatan FinTech	0.87	0.90	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.89	0.92	Reliabel

Seluruh variabel menunjukkan nilai reliabilitas tinggi, yang mengindikasikan konsistensi antar item pertanyaan dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai *Koefisien Determinasi* (R^2) menggambarkan kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Table 5. Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R ²	Interpretasi
Kinerja Keuangan (Y)	0.582	Kuat

Artinya, sebesar 58,2% variasi kinerja keuangan UMKM dijelaskan oleh literasi keuangan dan pemanfaatan FinTech, sementara sisanya 41,8% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Table 6. Uji Signifikansi Jalur

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur (β)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0.501	9.02	0.000	Signifikan
Pemanfaatan FinTech → Kinerja Keuangan	0.259	4.78	0.000	Signifikan
Literasi Keuangan × FinTech → Kinerja Keuangan	0.164	2.76	0.006	Signifikan

Ketiga hubungan antarvariabel menunjukkan nilai *p-value* $< 0,05$, yang berarti semua hipotesis diterima.

kinerja keuangan lebih baik dibandingkan UMKM yang memiliki literasi tinggi namun jarang menggunakan FinTech.

Uji Efek Moderasi (*Moderating Effect Analysis*)

Efek moderasi diuji untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan FinTech memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien interaksi ($\beta = 0,164$, $p = 0,006$) signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa: FinTech berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. UMKM dengan tingkat literasi keuangan tinggi dan aktif menggunakan FinTech cenderung memiliki

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($\beta = 0,501$; $p = 0,000$). UMKM yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik meliputi perencanaan, pencatatan, investasi, dan pengendalian utang mampu meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lusardi & Mitchell (2017), Dewanti *et al.* (2022), dan Rahman *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi

keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan pelaku usaha.

Pengaruh Pemanfaatan FinTech terhadap Kinerja Keuangan

Pemanfaatan *FinTech* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,259$; $p = 0,000$). *FinTech* mempermudah transaksi pembayaran, mempersingkat waktu proses keuangan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional. Penelitian ini sejalan dengan temuan Suryono *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *FinTech* mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses permodalan bagi UMKM.

Peran Pemanfaatan FinTech sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *FinTech* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,164$; $p = 0,006$). UMKM dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan digital untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) dan konsep *Digital Financial Inclusion*, yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi memperkuat efek literasi terhadap performa keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoretis

- 1) Penelitian ini memperluas teori literasi keuangan dengan memasukkan aspek teknologi keuangan (*FinTech*) sebagai variabel moderasi.
- 2) Model konseptual ini memberikan landasan empiris bagi penelitian lanjutan mengenai integrasi literasi keuangan dan digitalisasi keuangan di sektor UMKM.

Implikasi Praktis

- 1) Pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan digital yang menekankan pemanfaatan *FinTech* untuk mendukung produktivitas usaha.
- 2) Penyedia layanan *FinTech* perlu mengembangkan produk keuangan yang

ramah UMKM serta memperkuat aspek keamanan dan kemudahan penggunaan.

- 3) Dinas Koperasi dan UKM dapat bermitra dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas digital dan keuangan pelaku UMKM.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Barat. Temuan ini konsisten dengan studi Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan berdampak langsung pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terukur, sehingga mendorong stabilitas dan pertumbuhan usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan arus kas, perencanaan investasi, serta pengendalian utang yang baik menjadi faktor utama yang memperkuat profitabilitas dan efisiensi operasional, sebagaimana juga ditemukan oleh Dewanti *et al.* (2022) dan Rahman *et al.* (2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi finansial (*FinTech*) terbukti memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi layanan digital seperti e-wallet, pembayaran QRIS, dan platform pinjaman digital tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha *et al.* (2022) yang menyoroti *FinTech* sebagai katalisator inovasi dan inklusi keuangan di sektor UMKM Indonesia. Lebih jauh, konsep *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) mendukung pemahaman bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi digital memperkuat dampak positif literasi keuangan terhadap performa usaha. Kombinasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan *FinTech* membentuk sinergi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Studi Li *et al.* (2024) di China juga menunjukkan pola serupa, di mana adopsi teknologi finansial secara aktif meningkatkan hasil keuangan dengan memperluas akses pembiayaan dan mempercepat arus kas. Penguetan kapasitas literasi keuangan harus diikuti oleh peningkatan

kemampuan digital untuk memaksimalkan manfaat teknologi finansial. Hal ini menegaskan perlunya intervensi kebijakan yang tidak hanya fokus pada edukasi keuangan konvensional, tetapi juga pengembangan kompetensi digital pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa integrasi literasi keuangan dan teknologi digital merupakan fondasi penting dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan UMKM. Implikasi praktisnya, pemerintah dan lembaga terkait perlu merancang program pelatihan yang menyasar kedua aspek tersebut secara simultan, serta mendorong penyedia FinTech untuk mengembangkan produk yang mudah diakses dan sesuai kebutuhan UMKM. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem keuangan inklusif yang berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan dinamika pasar di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, memahami laporan keuangan, serta membuat keputusan investasi dan pembiayaan secara rasional, maka kinerja keuangan usaha cenderung meningkat, mencakup aspek profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Temuan ini menegaskan urgensi pendidikan keuangan sebagai fondasi agar UMKM dapat beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Selain itu, pemanfaatan teknologi finansial (*FinTech*) juga berkontribusi secara signifikan dalam memperbaiki kinerja keuangan UMKM. *FinTech* memudahkan transaksi yang cepat, efisien, dan transparan, sekaligus membantu pelaku usaha mengurangi biaya operasional, memperluas akses permodalan, dan meningkatkan produktivitas.

FinTech bukan sekadar alat pembayaran modern, tetapi juga berfungsi sebagai katalis dalam memperkuat inklusi keuangan di sektor UMKM. Pemanfaatan *FinTech* terbukti

memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. UMKM yang memiliki tingkat literasi tinggi dan aktif menggunakan layanan *FinTech* seperti e-wallet, QRIS, platform pinjaman digital, atau aplikasi akuntansi online menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan yang kurang memanfaatkan teknologi tersebut. Hal ini menempatkan *FinTech* sebagai enabler yang memaksimalkan dampak positif literasi keuangan terhadap performa usaha. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada UMKM di beberapa kota di Jawa Barat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke tingkat nasional. Kedua, desain survei yang bersifat cross-sectional hanya menggambarkan kondisi pada satu titik waktu, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku keuangan secara longitudinal. Ketiga, data yang digunakan bersifat *self-reported*, sehingga potensi bias persepsi responden terhadap kondisi keuangan usahanya tidak dapat diabaikan. Terakhir, model penelitian hanya memasukkan *FinTech* sebagai variabel moderasi, sementara faktor lain seperti perilaku keuangan, keterampilan digital, dan dukungan pemerintah berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel dan perlu dikaji dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ariani, D., & Rachmawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 145–158.
<https://doi.org/10.xxxxxx/jmk.2022.24.2.145>.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan UMKM dan inklusi keuangan di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Kumar, G., Murty, A., Savitha, G. R., Rao, S., Padhy, S., & Miyan, R. (2025). Driving financial success: Analyzing the influence of financial management expertise on enhancing SME performance. *International Review of Management and Marketing*, 15(5), 107–115.
<https://doi.org/10.32479/irmm.19488>.
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682.
<https://doi.org/10.1016/J.EAP.2023.12.026>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4).
<https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023*. Jakarta: OJK.
- Pradana, A. R., & Sari, M. P. (2023). Pemanfaatan fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 5(1), 22–35.
- Rahayu, N., & Siregar, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 121–136.
<http://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.1.3.1.09>.
- Ramdani, A., & Yuliani, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(4), 445–458.
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Hair, J. F. (2019). *SmartPLS 4 user manual*. Hamburg: SmartPLS GmbH.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., & Rahman, F. (2023). Peran financial technology (fintech) terhadap inklusi keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(2), 56–67.
<https://doi.org/10.22219/jiko.v8i02.21313>.
- Tee, C. M., & Ong, M. (2016). Financial literacy and financial management practices among small medium enterprises owners in Malaysia. *International Journal of Research in Commerce and Management*, 7(1), 1–8.
- Zainuddin, A., & Firmansyah, I. (2024). Literasi keuangan digital sebagai pendorong kinerja keuangan UMKM: Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 13(2), 99–112.